



BALANCE FUND IDR			Tujuan Investasi
Profil BLife Link Campuran Selaras Plus			
Tanggal Efektif	18 Juni 2009		
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000		
AUM	Rp169,943,592,051.4500		
Jumlah Unit Beredar	66,931,250.9562 unit		
NAB Per Unit (unit)	2,539.0769		
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia		
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance		
Periode Valuasi	Harian		

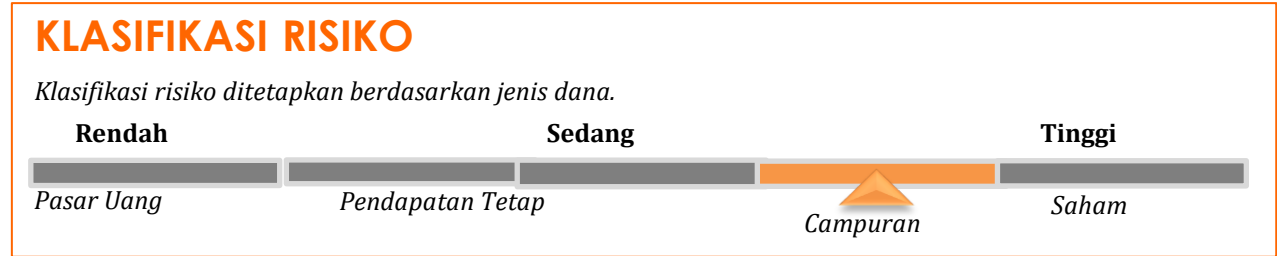
Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Oktober, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25bp di level 6,00%. Kenaikan ini dilakukan guna menjaga nilai tukar rupiah agar tidak terdepresiasi cukup dalam terhadap US Dolar yang menguat terhadap hampir seluruh nilai mata uang dunia. Nilai tukar rupiah per tanggal 31 Oktober 2023 ditutup dilevel Rp 15.897 atau melemah terhadap dolar US sebesar 2,65% MoM dibandingkan dengan penutupan pada September 2023 sebesar Rp 15.897. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,17% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 2,56% (YoY). Selain itu, pergerakan pasar di bulan September juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Bank sentral US yakni The Fed menahan suku bunga acuan di level 5.25%-5.50%. Berdasarkan pada hasil meeting the Fed Oktober, saat ini the Fed akan terlebih dahulu melihat dampak dari tingginya suku bunga US saat ini terhadap indikator ekonomi dalam negeri US, tetapi tidak juga mengatakan bahwa kenaikan suku bunga berakhir di tahun ini. Kemudian the Fed juga akan cenderung menahan suku bunga dilevel tinggi dalam waktu yang cukup lama (*higher for longer*); 2) Supply obligasi pemerintah US mengalami kenaikan, sehingga membuat imbal hasil obligasi pemerintah US meningkat signifikan, seperti tenor 10 Tahun mengalami kenaikan hingga 4.9%. Tertinggi sejak 10 tahun terakhir; 3) Tingkat inflasi US pada bulan Oktober tercatat 3,70% YoY atau 0,40% MoM; 4) GDP China pada 1Q23 tercatat diatas konsensus yakni 4,9% YoY. Beberapa data lainnya seperti penjualan ritel, output industri serta tingkat pengangguran juga cukup solid. Namun, tingkat inflasi di China masih cukup rendah; 5) Potensi perlambatan ekonomi di beberapa negara maju masih terjadi, namun probability resesi perlahan mulai turun. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 7,12% atau +59bp MoM, 7,20% atau +34bp MoM, dan 7,22% atau +25bp MoM (31/10/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 810 triliun (31/10/2023) atau turun sebesar -1,53% MoM dan 6,32% YTD (posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Oktober ditutup 6.752 (31/10/2023) atau turun sebesar -3% MoM dengan posisi investor asing tercatat net sell sebesar -13,34 triliun sejak awal tahun.

Indikator	Jul'23	Agu'23	Sep'23	Okt'23
BI Rate / BI 7-Day RR	5,75%	5,75%	5,75%	6,00%
IHSG	6.931	6.953	6.940	6.752
Inflasi (YoY)	3.08%	3.27%	2.28%	2.56%
Rupiah (Last Price)	15.092	15.237	15.487	15.897
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	6.35%	6.47%	6.86%	7.20%

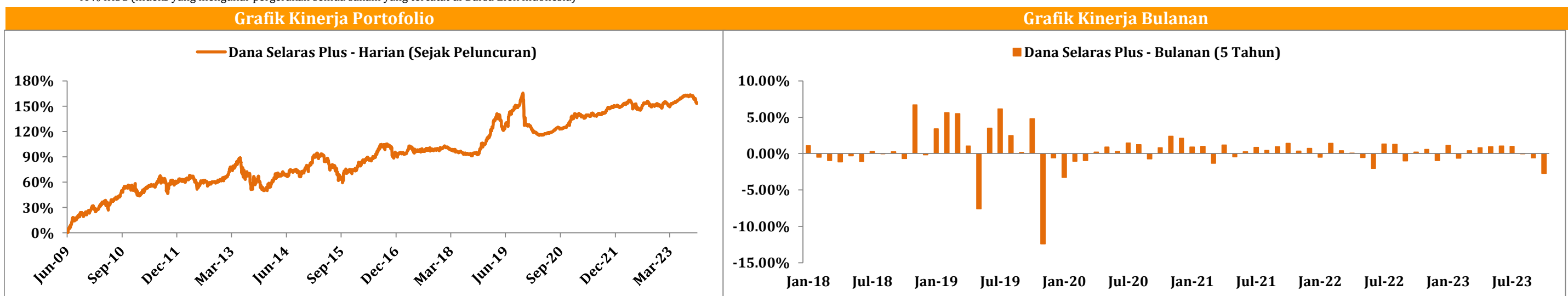


Kinerja dan Indikator Pembanding								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Selaras Plus	-2.74%	-3.32%	-0.45%	0.89%	12.79%	31.44%	1.26%	153.91%
Tolok Ukur	-1.77%	-2.37%	-0.39%	2.51%	21.45%	25.71%	1.81%	

*Tolok ukur

*Tolok ukur : 60% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)

40% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



Alokasi Aset			Efek Terbesar (Alphabet)
Komposisi Aset	Alokasi Sektor		
			Obligasi Pemerintah - FR0047 Obligasi Pemerintah - FR0054 Obligasi Pemerintah - FR0058 Obligasi Pemerintah - FR0059 Obligasi Pemerintah - FR0074 Obligasi Pemerintah - FR0083 Obligasi Pemerintah - FR0087 Obligasi Pemerintah - PBS025 Obligasi Pemerintah - PBS033 Obligasi Pemerintah - PBS037
		Kebijakan Alokasi Aset	
		Instrumen Saham	0%-79%
		Instrumen Pendapatan Tetap	0%-79%
		Instrumen Pasar Uang/Kas	0%-79%

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.